

Sosialisasi identifikasi masalah pendidikan dengan pendekatan PDIA di Wilayah Kepulauan Kabupaten Lombok Utara

Heri Hadi Saputra¹, Sudirman¹, AA Sukarso², Abdul Kadir Jaelani¹, Muhammad Makki¹, Moh. Noor Supandri¹

¹Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Indonesia

²Doktor Pendidikan IPA, Pascasarjana, Universitas Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Heri Hadi Saputra

E-mail : heri_fkip@unram.ac.id

Diterima: 19 Juli 2026 | Direvisi: 03 Agustus 2026 | Disetujui: 04 Agustus 2026 | Online: 22 Agustus 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Wilayah kepulauan memiliki tantangan pendidikan yang kompleks akibat keterbatasan akses, sarana pendukung, serta rendahnya intensitas kolaborasi antarpemangku kepentingan pendidikan. Kondisi tersebut juga dialami sekolah mitra di Desa Gili Indah, Kabupaten Lombok Utara, yang masih menghadapi keterbatasan dalam identifikasi masalah pendidikan berbasis data dan penyusunan solusi yang sesuai dengan karakteristik wilayah kepulauan. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kapasitas pemangku kepentingan pendidikan dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan solusi terhadap permasalahan pendidikan di wilayah kepulauan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang dipadukan dengan *Problem-Driven Iterative Adaptation* (PDIA). Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan diseminasi, pelatihan, pendampingan, dan penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) dengan memanfaatkan data Rapor Pendidikan sebagai dasar identifikasi masalah. Kegiatan diikuti oleh 17 peserta yang terdiri atas 1 Kepala UPTD Dikbudpora Kecamatan Pemenang, 4 Pengawas Dikbudpora Kabupaten Lombok Utara, 4 kepala sekolah, dan 8 guru dari sekolah mitra. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap tahapan identifikasi masalah berbasis PDIA sebesar 87%, tersusunnya empat dokumen RTL sekolah, serta terbentuknya komitmen kolaboratif antarpemangku kepentingan pendidikan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan PDIA efektif memperkuat kapasitas sekolah dalam penyelesaian masalah pendidikan berbasis data, sekaligus mendorong kolaborasi yang berkelanjutan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di wilayah kepulauan.

Kata kunci: kolaborasi pendidikan; pengabdian masyarakat; *problem-driven iterative adaptation*; rapor pendidikan; wilayah kepulauan.

Abstract

Island regions face complex educational challenges due to limited accessibility, inadequate supporting infrastructure, and low levels of collaboration among educational stakeholders. These conditions are also experienced by partner schools in Gili Indah Village, North Lombok Regency, Indonesia, where schools continue to encounter difficulties in conducting data-driven problem identification and developing solutions that reflect the unique characteristics of island communities. In response to these challenges, this community service program aimed to enhance the knowledge and capacity of educational stakeholders in identifying, analyzing, and addressing educational problems in island areas. The program adopted a *Participatory Action Research* (PAR) approach integrated with the *Problem-Driven Iterative Adaptation* (PDIA) framework. Activities were implemented through four stages: dissemination, training, mentoring, and the development of School Action Plans, using the

Education Report Card (Rapor Pendidikan) as the primary source for problem identification. The program involved 17 participants, consisting of one Head of the Pemenang District Education Office, four school supervisors from the North Lombok Regency Education Office, four school principals, and eight teachers from partner schools. The implementation resulted in an 87% improvement in participants' understanding of PDIA-based educational problem identification, the completion of four school action plan documents, and the establishment of a collaborative commitment among educational stakeholders. These findings demonstrate that the PDIA approach effectively strengthens schools' capacity for data-driven educational problem solving while fostering sustainable collaboration to support continuous educational quality improvement in island regions.

Keywords: collaborative education; community service; education report card; island regions; problem-driven iterative adaptation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong pembangunan masyarakat yang berkelanjutan (Mukhlison Effendi, 2021). Namun, pemerataan mutu pendidikan masih menjadi tantangan, terutama pada wilayah kepulauan yang memiliki karakteristik geografis berbeda dengan wilayah daratan. Keterbatasan akses transportasi, infrastruktur, komunikasi, serta distribusi sumber daya pendidikan menyebabkan sekolah di wilayah kepulauan menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam penyelenggaraan layanan pendidikan yang berkualitas (Likmar & Mokodompit, 2025).

Salah satu wilayah yang menghadapi kondisi tersebut adalah Desa Gili Indah, Kabupaten Lombok Utara, yang meliputi Gili Air, Gili Meno, dan Gili Trawangan. Sebagai kawasan kepulauan, wilayah ini memiliki keterbatasan akses transportasi laut yang bergantung pada kondisi cuaca dan jadwal penyeberangan. Selain itu, kestabilan jaringan komunikasi dan internet masih menjadi kendala yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran, akses terhadap informasi pendidikan, serta kesempatan guru mengikuti berbagai program pengembangan profesional (Subadre et al., 2023).

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada empat sekolah negeri di Desa Gili Indah, yaitu SD Negeri 1 Gili Indah, SD Negeri 2 Gili Indah, SD Negeri 3 Gili Indah, dan SMPN 1 SATAP Pemenang. Keempat sekolah memiliki karakteristik yang relatif serupa, baik dari aspek geografis maupun kondisi sosial masyarakat. Sebagian besar orang tua peserta didik bekerja pada sektor pariwisata dan perikanan sehingga keterlibatan keluarga dalam mendampingi proses belajar anak dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan dan kondisi ekonomi masyarakat.

Hasil observasi, diskusi dengan sekolah mitra, dan identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa permasalahan pendidikan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan sarana pembelajaran, media pendidikan, perpustakaan, dan akses internet, tetapi juga rendahnya kapasitas sekolah dalam mengidentifikasi persoalan pendidikan secara sistematis. Guru dan kepala sekolah masih mengalami kesulitan memanfaatkan data sekolah sebagai dasar penyusunan program sehingga berbagai permasalahan pendidikan cenderung diselesaikan berdasarkan pengalaman praktis tanpa analisis yang komprehensif.

Permasalahan lain yang menjadi perhatian adalah belum optimalnya kemampuan guru dan kepala sekolah dalam merumuskan solusi yang sesuai dengan karakteristik wilayah kepulauan (Witraguna & Jaya, 2024). Program sekolah masih lebih berorientasi pada pemenuhan administrasi dibandingkan pada analisis kebutuhan nyata di lapangan. Di sisi lain, kolaborasi antara sekolah, pengawas, pemerintah daerah, dan masyarakat juga belum berjalan secara terintegrasi sehingga proses pengambilan keputusan dalam peningkatan mutu pendidikan belum sepenuhnya dilakukan secara partisipatif (Rokayah et al., 2023).

Berbagai program peningkatan mutu pendidikan yang telah dilaksanakan sebelumnya umumnya berfokus pada penyediaan sarana fisik, bantuan fasilitas, maupun pelatihan teknis (Paridah et al., 2025). Meskipun memberikan manfaat bagi sekolah, pendekatan tersebut belum sepenuhnya

Sosialisasi identifikasi masalah pendidikan dengan pendekatan PDIA di Wilayah Kepulauan Kabupaten Lombok Utara

memperkuat kemampuan sekolah dalam mengenali akar permasalahan pendidikan, menganalisis kebutuhan berdasarkan data, serta merumuskan solusi yang sesuai dengan konteks wilayah kepulauan (Suwandi et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan yang lebih berorientasi pada penguatan kapasitas pemecahan masalah.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, kegiatan ini menerapkan pendekatan *Problem-Driven Iterative Adaptation* (PDIA). Pendekatan ini menempatkan permasalahan nyata sebagai titik awal perubahan melalui proses identifikasi masalah berbasis data, analisis akar penyebab, penyusunan alternatif solusi, refleksi, serta penyempurnaan secara bertahap dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pendekatan ini dinilai relevan karena mampu menghasilkan solusi yang adaptif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lokal (Barjum, 2022).

Penerapan PDIA dalam kegiatan pengabdian diarahkan untuk memperkuat kapasitas guru, kepala sekolah, pengawas, dan unsur pemerintah daerah dalam mengidentifikasi masalah pendidikan menggunakan data Rapor Pendidikan, menyusun prioritas perbaikan, serta membangun kolaborasi dalam penyusunan rencana tindak lanjut. Dengan demikian, penyelesaian masalah tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek, tetapi juga membangun mekanisme perbaikan yang berkelanjutan (Eks Enus et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kapasitas pemangku kepentingan pendidikan dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan solusi terhadap berbagai permasalahan pendidikan di wilayah kepulauan melalui pendekatan PDIA. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat sinergi antara sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam membangun budaya penyelesaian masalah berbasis data dan kolaborasi.

Melalui kegiatan diseminasi, pelatihan, diskusi partisipatif, pendampingan, dan penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL), diharapkan sekolah mitra memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memetakan permasalahan pendidikan, menetapkan prioritas perbaikan, serta mengembangkan strategi peningkatan mutu pendidikan yang kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan sesuai dengan karakteristik wilayah kepulauan.

METODE

Lokasi Mitra

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Desa Gili Indah, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Gili Indah merupakan wilayah kepulauan yang meliputi Gili Air, Gili Meno, dan Gili Trawangan dengan karakteristik geografis yang memengaruhi penyelenggaraan layanan pendidikan. Mitra kegiatan terdiri atas empat sekolah negeri, yaitu SD Negeri 1 Gili Indah (Gili Air), SD Negeri 2 Gili Indah (Gili Trawangan), SD Negeri 3 Gili Indah (Gili Meno), dan SMPN 1 SATAP Pemenang (Gili Trawangan).

Kegiatan diikuti oleh 17 peserta yang terdiri atas 1 Kepala UPTD Dikbudpora Kecamatan Pemenang, 4 Pengawas Dikbudpora Kabupaten Lombok Utara, 4 kepala sekolah, dan 8 guru dari sekolah mitra. Seluruh peserta berperan aktif dalam proses identifikasi masalah, analisis kebutuhan, penyusunan solusi, hingga penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL).

Metode pelaksanaan mengadopsi pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang dipadukan dengan kerangka *Problem-Driven Iterative Adaptation* (PDIA). Pendekatan PAR digunakan untuk mendorong keterlibatan aktif seluruh mitra dalam setiap tahapan kegiatan, sedangkan PDIA menjadi kerangka kerja dalam mengidentifikasi masalah berbasis data, menganalisis akar penyebab, merumuskan solusi kontekstual, serta menyusun rencana tindak lanjut yang sesuai dengan karakteristik wilayah kepulauan (Ngouo, 2024).

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama UPTD Dikbudpora Kecamatan Pemenang dan seluruh sekolah mitra untuk menyepakati jadwal, mekanisme pelaksanaan, serta pembagian peran selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi

Sosialisasi identifikasi masalah pendidikan dengan pendekatan PDIA di Wilayah Kepulauan Kabupaten Lombok Utara

lapangan, diskusi dengan kepala sekolah dan guru, serta telaah terhadap data Rapor Pendidikan untuk memperoleh gambaran mengenai persoalan prioritas yang dihadapi masing-masing sekolah.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun materi diseminasi dan pelatihan yang berfokus pada identifikasi masalah pendidikan berbasis PDIA, analisis akar penyebab, penyusunan solusi, dan penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Selain itu, disusun pula instrumen evaluasi berupa lembar observasi, angket pemahaman peserta, panduan refleksi, serta format penilaian dokumen RTL sebagai dasar monitoring dan evaluasi program.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri atas empat kegiatan utama, yaitu diseminasi, pelatihan, pemanfaatan teknologi, dan pendampingan. Kegiatan diawali dengan diseminasi mengenai tantangan pendidikan di wilayah kepulauan, konsep dasar PDIA, pemanfaatan data Rapor Pendidikan, serta pentingnya penyelesaian masalah secara kolaboratif. Diseminasi dilaksanakan melalui paparan materi, diskusi partisipatif, dan refleksi bersama sehingga peserta mampu mengidentifikasi persoalan prioritas berdasarkan kondisi nyata sekolah.

Tahap berikutnya adalah pelatihan yang bertujuan meningkatkan kapasitas peserta dalam melakukan analisis akar penyebab masalah, menyusun alternatif solusi, dan merancang Rencana Tindak Lanjut (RTL). Pelatihan menggunakan pendekatan *adult learning* melalui ceramah interaktif, studi kasus, diskusi kelompok, dan praktik penyusunan RTL berdasarkan data sekolah. Selanjutnya dilakukan pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung pelaksanaan program. Teknologi yang digunakan disesuaikan dengan kondisi wilayah kepulauan melalui penggunaan aplikasi pengolahan dokumen, formulir digital untuk pengumpulan data, serta grup *WhatsApp* sebagai media komunikasi, koordinasi, berbagi dokumen, dan refleksi selama kegiatan berlangsung.

Tahap terakhir adalah pendampingan, yaitu proses asistensi kepada kepala sekolah dan guru dalam memvalidasi hasil identifikasi masalah, menganalisis akar penyebab, menyusun solusi yang realistis, serta menyempurnakan dokumen RTL. Pendampingan dilakukan secara langsung melalui diskusi kelompok, konsultasi, dan refleksi sehingga setiap sekolah menghasilkan dokumen RTL yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara berkelanjutan selama pelaksanaan kegiatan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta, dokumentasi proses, dan refleksi pada setiap sesi. Monitoring bertujuan memastikan seluruh tahapan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana sekaligus mengidentifikasi hambatan yang muncul selama implementasi.

Evaluasi dilaksanakan melalui validasi dokumen RTL yang disusun oleh masing-masing sekolah, evaluasi formatif selama proses kegiatan berlangsung, serta evaluasi sumatif pada akhir program. Evaluasi formatif dilakukan melalui observasi, diskusi, umpan balik peserta, dan refleksi untuk memperbaiki proses pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi sumatif bertujuan menilai ketercapaian tujuan program, peningkatan pemahaman peserta, kualitas dokumen RTL, dan komitmen kolaboratif yang terbentuk setelah kegiatan selesai.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program diukur menggunakan indikator yang disusun berdasarkan tujuan kegiatan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program

No	Indikator	Target keberhasilan	Teknik pengukuran
1	Peningkatan pemahaman peserta mengenai identifikasi masalah berbasis PDIA	≥80% peserta mengalami peningkatan pemahaman	Angket sebelum dan sesudah kegiatan

No	Indikator	Target keberhasilan	Teknik pengukuran
2	Kemampuan peserta menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL)	Empat dokumen RTL sekolah tersusun dan tervalidasi	Penilaian dokumen
3	Partisipasi peserta selama kegiatan	≥90% peserta mengikuti seluruh tahapan kegiatan	Daftar hadir dan observasi
4	Penguatan kolaborasi antarpemangku kepentingan	Terbentuk komitmen bersama untuk implementasi RTL	Hasil diskusi dan berita acara komitmen

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase ketercapaian indikator program. Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi, diskusi partisipatif, dokumentasi, serta refleksi peserta selama pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan melalui tahapan diseminasi, pelatihan, pendampingan, dan penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Seluruh rangkaian kegiatan diarahkan untuk memperkuat kapasitas sekolah dalam mengidentifikasi permasalahan pendidikan berbasis data melalui pemanfaatan Rapor Pendidikan serta menyusun solusi yang sesuai dengan karakteristik wilayah kepulauan.

Kegiatan diikuti oleh 17 peserta yang terdiri atas 1 Kepala UPTD Dikbudpora Kecamatan Pemenang, 4 Pengawas Dikbudpora Kabupaten Lombok Utara, 4 kepala sekolah, dan 8 guru dari empat sekolah mitra. Keterlibatan unsur pemerintah daerah, pengawas, kepala sekolah, dan guru menunjukkan bahwa proses penyelesaian masalah pendidikan dilakukan secara kolaboratif sehingga mendukung implementasi program secara berkelanjutan.

Tahap awal kegiatan diawali dengan diseminasi mengenai konsep *Problem-Driven Iterative Adaptation* (PDIA), pemanfaatan data Rapor Pendidikan, serta pentingnya pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*). Selanjutnya peserta mengikuti diskusi kelompok dan *focus group discussion* (FGD) untuk mengidentifikasi persoalan pendidikan berdasarkan kondisi nyata sekolah yang dipadukan dengan hasil analisis data Rapor Pendidikan. Analisis terhadap indikator literasi, numerasi, kualitas pembelajaran, iklim sekolah, serta pengembangan kompetensi guru menunjukkan adanya beberapa persoalan yang relatif sama pada seluruh sekolah mitra. Ringkasan hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Rapor Pendidikan Sekolah Mitra

Indikator Rapor Pendidikan	Hasil Analisis	Identifikasi Masalah
Literasi peserta didik	Sebagian peserta didik belum mencapai kompetensi minimum	Penguatan budaya literasi sekolah belum berjalan optimal
Numerasi peserta didik	Kemampuan numerasi peserta didik masih bervariasi	Pembelajaran berbasis konteks belum berkembang secara optimal
Kualitas pembelajaran	Pembelajaran masih didominasi metode konvensional	Variasi model pembelajaran masih terbatas
Iklim sekolah	Keterlibatan orang tua dan masyarakat masih rendah	Kolaborasi sekolah dan masyarakat belum optimal
Refleksi dan pengembangan guru	Pengembangan profesional guru masih terbatas	Akses pelatihan dan pengembangan kapasitas belum merata

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peserta melakukan refleksi bersama untuk mengidentifikasi akar permasalahan pendidikan. Diskusi menunjukkan adanya perubahan cara pandang peserta dari

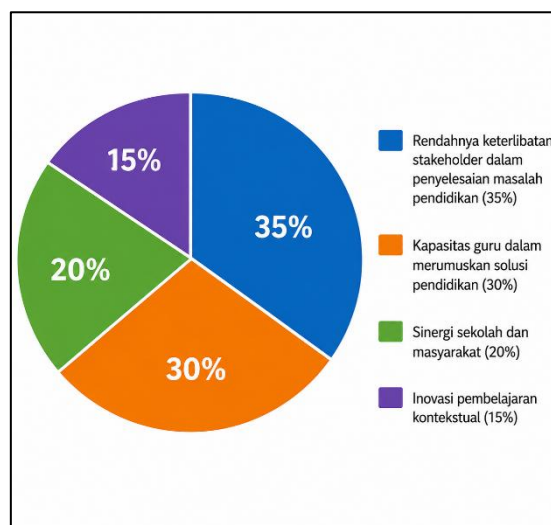
Sosialisasi identifikasi masalah pendidikan dengan pendekatan PDIA di Wilayah Kepulauan Kabupaten Lombok Utara

identifikasi masalah yang semula hanya berdasarkan pengalaman menjadi analisis yang didasarkan pada data sekolah. Dokumentasi kegiatan diseminasi dan diskusi kelompok ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan diseminasi dan diskusi kelompok
(Sumber: Dokumentasi kegiatan PkM, April 2026)

Hasil refleksi kemudian menghasilkan pemetaan permasalahan prioritas sekolah yang selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Distribusi permasalahan prioritas sekolah mitra ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Persentase Permasalahan Prioritas Sekolah Mitra
(Sumber: Hasil analisis Rapor Pendidikan sekolah mitra dan FGD peserta kegiatan PkM, 2026)

Melalui pelatihan dan pendampingan, setiap sekolah berhasil menyusun dokumen RTL yang memuat masalah prioritas, alternatif solusi, indikator keberhasilan, serta rencana implementasi sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah. Ringkasan dokumen RTL disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penyusunan Dokumen Rencana Tindak Lanjut Sekolah

Sekolah	Permasalahan Prioritas	Rencana Tindak Lanjut
SD Negeri 1 Gili Indah	Rendahnya keterlibatan orang tua	Program kelas orang tua dan penguatan komunikasi sekolah

Sekolah	Permasalahan Prioritas	Rencana Tindak Lanjut
SD Negeri 2 Gili Indah	Keterbatasan media pembelajaran	Pengembangan media pembelajaran berbasis lingkungan sekitar
SD Negeri 3 Gili Indah	Motivasi belajar peserta didik	Pengembangan pembelajaran berbasis konteks lokal
SMPN 1 SATAP Pemenang	Kolaborasi stakeholder pendidikan	Forum komunikasi dan refleksi multipihak

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian indikator keberhasilan program yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Penilaian dilakukan terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai identifikasi masalah berbasis PDIA, penyusunan dokumen RTL, penguatan komitmen kolaboratif, serta tingkat partisipasi peserta selama kegiatan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator program berhasil mencapai target. Tingkat pemahaman peserta terhadap tahapan identifikasi masalah berbasis PDIA meningkat menjadi 87%, seluruh sekolah berhasil menyusun dokumen RTL, kesepakatan kolaboratif antarstakeholder berhasil dibentuk, dan partisipasi peserta mencapai 100%.

Tabel 4. Capaian Indikator Program

Indikator	Target	Capaian
Pemahaman stakeholder terhadap tahapan identifikasi masalah berbasis PDIA	≥80%	87%
Penyusunan dokumen RTL sekolah	4 dokumen	4 dokumen (100%)
Kesepakatan kolaborasi stakeholder	1 kesepakatan	1 kesepakatan (100%)
Partisipasi peserta	≥75%	100%

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang dipadukan dengan PDIA mampu meningkatkan kapasitas peserta dalam melakukan identifikasi masalah berbasis data sekaligus memperkuat komitmen bersama dalam pengembangan mutu pendidikan di wilayah kepulauan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan PDIA efektif digunakan untuk membantu sekolah mengidentifikasi persoalan pendidikan secara lebih sistematis karena proses analisis dimulai dari masalah nyata yang dihadapi sekolah. Pemanfaatan data Rapor Pendidikan mendorong peserta menggunakan bukti empiris sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga solusi yang dihasilkan lebih kontekstual dibandingkan apabila hanya didasarkan pada pengalaman individual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip *problem driven* dan *problem decomposition* dalam PDIA yang menempatkan identifikasi masalah sebagai fondasi utama perubahan organisasi (Tanti Rizkya et al., 2025). Proses penguraian masalah menjadi faktor-faktor penyebab membantu peserta memahami hubungan antara capaian pembelajaran, strategi pembelajaran, kapasitas guru, serta dukungan lingkungan sekolah (Ekendahl et al., 2025). Dengan demikian, solusi yang disusun menjadi lebih realistis dan dapat diimplementasikan secara bertahap.

Efektivitas pendekatan PDIA juga terlihat dari meningkatnya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan selama proses pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan kepala sekolah, guru, pengawas, dan pemerintah daerah mencerminkan penerapan prinsip *broad engagement*, yaitu penyelesaian masalah dilakukan secara kolaboratif sehingga meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang telah disusun (Hastangka, 2024).

Dalam konteks wilayah kepulauan, pendekatan ini memiliki relevansi yang tinggi karena permasalahan pendidikan dipengaruhi oleh faktor geografis, sosial, dan kelembagaan yang saling berkaitan (Septaria Dinda Serena et al., 2024). Oleh karena itu, solusi yang dihasilkan perlu disesuaikan dengan kondisi lokal dan tidak dapat disamakan dengan wilayah daratan. Pendekatan PDIA

memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan solusi adaptif yang dapat disempurnakan secara bertahap sesuai dengan hasil implementasi (Tanggur, 2023).

Pelaksanaan kegiatan memberikan beberapa dampak nyata bagi sekolah mitra.

1. Perubahan cara pandang peserta, yaitu dari penyelesaian masalah berdasarkan pengalaman menuju identifikasi masalah berbasis data sekolah.
2. Peningkatan penggunaan data sekolah, terutama pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai dasar analisis kondisi sekolah dan penyusunan program prioritas.
3. Penguatan kolaborasi antarpemangku kepentingan, ditunjukkan melalui keterlibatan kepala sekolah, guru, pengawas, UPTD Dikbudpora, dan masyarakat dalam penyusunan serta implementasi RTL.
4. Peningkatan kemampuan menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang lebih sistematis, realistis, dan sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah.

Selama pelaksanaan kegiatan masih ditemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan akses internet di beberapa lokasi sekolah, ketergantungan transportasi laut terhadap kondisi cuaca dan jadwal penyeberangan, serta terbatasnya waktu pendampingan akibat kondisi geografis wilayah kepulauan.

Luaran utama kegiatan meliputi:

- empat dokumen Rencana Tindak Lanjut (RTL) sekolah;
- terbentuknya forum komunikasi antarpemangku kepentingan pendidikan;
- dokumentasi digital seluruh proses kegiatan sebagai bahan pembelajaran dan tindak lanjut.

Keberlanjutan program diarahkan melalui integrasi dokumen RTL ke dalam program kerja sekolah, pemanfaatan grup *WhatsApp* sebagai media komunikasi dan refleksi berkelanjutan, serta replikasi pendekatan PDIA dalam menyelesaikan berbagai persoalan pendidikan lainnya pada masing-masing sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui diseminasi identifikasi masalah pendidikan berbasis *Problem-Driven Iterative Adaptation* (PDIA), dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kapasitas pemangku kepentingan pendidikan dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan solusi terhadap permasalahan pendidikan di wilayah kepulauan. Pemanfaatan data Rapor Pendidikan yang dipadukan dengan refleksi partisipatif, diskusi, dan pendampingan membantu peserta memahami persoalan pendidikan secara lebih objektif dan sistematis melalui pendekatan berbasis bukti (*evidence-based decision making*). Hal tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman stakeholder terhadap tahapan identifikasi masalah berbasis PDIA sebesar 87%, tersusunnya empat dokumen Rencana Tindak Lanjut (RTL) sekolah, serta terbentuknya komitmen kolaboratif antar pemangku kepentingan pendidikan. Kegiatan ini juga mendorong sekolah untuk mengidentifikasi akar masalah secara lebih mendalam dan menyusun solusi yang realistis serta sesuai dengan karakteristik wilayah kepulauan. Implikasi kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan PDIA dapat menjadi alternatif model penguatan kapasitas sekolah dalam membangun budaya penyelesaian masalah berbasis data, memperkuat pembelajaran kolektif, dan meningkatkan sinergi antarpemangku kepentingan pendidikan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan pada wilayah kepulauan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Kepala UPTD Dikbudpora Kecamatan Pemenang dan Pengawas Dikbudpora Kabupaten Lombok Utara atas dukungan, koordinasi, serta fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah dan guru SD Negeri 1 Gili Indah, SD Negeri 2 Gili Indah, SD Negeri 3 Gili Indah, serta SMPN 1 SATAP Pemenang yang telah berpartisipasi aktif dalam proses identifikasi masalah pendidikan, diskusi, pelatihan, dan penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Apresiasi juga

Sosialisasi identifikasi masalah pendidikan dengan pendekatan PDIA di Wilayah Kepulauan Kabupaten Lombok Utara

diberikan kepada mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini atas dukungan dalam proses dokumentasi, pendampingan, dan pelaksanaan kegiatan di lapangan sehingga program dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Barjum, D. (2022). *PDIA for Systems Change: Tackling the Learning Crisis in Indonesia*. https://doi.org/10.35489/BSG-RISE-RI_2022/046
- Ekendahl, P., Bäckström, I., & Norrman, A. (2025). Context Adaptation in Public Administration Change Processes: A Case Within the Swedish Transport Administration. *Scandinavian Journal of Public Administration*. <https://doi.org/10.58235/sjpa.40354>
- Eks Enus, O., Ismanto, B., & Wasitohadi, W. (2025). KOLABORASI MULTI-STAKEHOLDER DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI DAERAH TERPENCIL PAPUA: PERAN PEMERINTAH, SWASTA, DAN MASYARAKAT. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v16i1.6166>
- Hastangka, H. (2024). Design Thinking of Indonesia's Post-Jokowi Education Policy. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 8(1), 351. <https://doi.org/10.58258/jisip.v8i1.6222>
- Likmar, W. O., & Mokodompit, E. A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan di Wilayah Kepulauan: Tantangan, Adaptasi, dan Model Pengelolaan Berkelanjutan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 7773–7781. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4899>
- Mukhlison Effendi. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 39–51. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.40>
- Ngouo, L. B. (2024). Performance of Administrative Reforms: Can the Organizational Development Approach Reconcile Utopia and Dystopia? *Journal of Service Science and Management*, 17(01), 1–54. <https://doi.org/10.4236/jssm.2024.171001>
- Paridah, N., Mulyasari, E., Hendriawan, D., Ulwan, M. N., & Faizin, I. (2025). Guru sebagai Penggerak Proses Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i2.97539>
- Rokayah, R., Hermita, N., Vebrianto, R., Mujtahid, I., Sulistiyo, U., & Samsudin, A. (2023). Reflection of Indonesian Educators on the Implementation of the Merdeka Curriculum. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(3), 684–700. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i3.64864>
- Septaria Dinda Serena, Nurul chasanah, & Auliya, I. (2024). Mendukung Sustainable Development Goals; Studi Literatur Kebijakan Sistem Pendidikan China, Finlandia, Jepang, dan Indonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1225–1237. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.689>
- Subadre, W., Jufri, W., & Karta, W. (2023). The Effect of Infrastructure and the Utilization of Information Technology in Learning on the Quality of Education. *Path of Science*, 9(11), 2009–2017. <https://doi.org/10.22178/pos.98-15>
- Suwandi, Putri, R., & Sulastri. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(2), 69–77. <https://doi.org/10.61476/186hvh28>
- Tanggur, F. S. (2023). TANTANGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI WILAYAH PEDESAAN PULAU SUMBA. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2), 23–29. <https://doi.org/10.37792/hinef.v2i2.993>
- Tanti Rizkya, R., Suharyati, H., & Fakhruddin, N. H. P. (2025). KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 14(3), 342–356. <https://doi.org/10.26877/jmp.v14i3.23835>
- Witraguna, K. Y., & Jaya, I. K. M. A. (2024). Differentiated Instruction: Analysis of Elementary School Teachers' Understanding in Bali Q-Ta School. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 225–237. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i2.1614>